

MAJALAH PENJEBAR SEMANGAT SEBAGAI MEDIA UNTUK MENYAMPAIKAN PESAN-PESAN PEMBANGUNAN DAN PEMBARUAN DI DESA PURI MOJOKERTO TAHUN 1979-1983

TYGOR DELLY C

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
e-mail: Tygorcornelis@gmail.com

Artono

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam upaya mensukseskan program pembangunan nasional pemerintah Orde baru berusaha untuk menghimbau seluruh lapisan masyarakat agar berperan aktif dalam kegiatan pembangunan. Pemerintah sangat menyadari jika sebagian besar masyarakat Indonesia masih banyak menetap di wilayah pedesaan yang masih buta akan informasi, Oleh karena itu pada tahun 1980 pemerintah orde baru mulai menerapkan program Koran masuk desa (KMD) dari sini berbagai surat kabar termasuk majalah Penjebar Semangat biasa diakses oleh masyarakat desa Puri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana majalah Penjebar Semangat bias berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan dan pembaruan. Hasil dari penelitian ini adalah bisa diketahui bahwa majalah Penjebar Semangat merupakan majalah yang paling digemari dan memiliki manfaat dalam menu pemberitaannya bagi masyarakat Puri.

Kata Kunci: *Majalah Penjebar Semangat, Pembangunan Dan Pembaruan*

Abstract

In an effort to succeed in national development programs under the New Order are trying to call on all levels of society to actively participate in the activities of development programs. Very aware if the majority of Indonesian people are still many settle in rural areas that are still flying blind, therefore in 1980 the New Order newspapers began to implement a program to the village (KMD) from here various newspapers including the spirit Penjebar magazine can be accessed by Puri communities. The purpose of the research is to know how the magazine Penjebar spirit could serve as a medium to convey the message of development and renewal. The results of this study can be known is that the magazine is a magazine Penjebar Semngat favored the most popular and has the advantage of preaching menu for Puri villagers .

Keywords: *Magazine Penjebar Excitement, Development and Renewal*

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 pada esensinya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembangunan nasional tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah semata seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan sebagainya atau kepuasan batiniah saja seperti pendidikan, rasa aman, bebas mengeluarkan pendapat yang bertanggung jawab, rasa keadilan dan sebagainya, melainkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara keduanya.¹

Sebagian besar masyarakat Indonesia seperti yang kita ketahui adalah masyarakat yang tinggal di pedesaan dan sangat sulit melakukan akses informasi maka pada tanggal 29 Januari 1980 pemerintah mulai menerapkan program Koran Masuk Desa (KMD) yang dilakukan atas saran gubernur/daerah yang berkonsultasi dengan serikat pekerja surat kabar (SPS) dan persatuan wartawan Indonesia (PWI). Hasilnya kemudian adalah kesepakatan antara proyek pembinaan dari Deppen dengan perusahaan/penerbit pers yang bersangkutan. Ini dilakukan mengingat KMD sangat penting untuk mensosialisasikan pesan-pesan pembangunan pada masyarakat. Sebagai Surat Kabar yang berbeda dengan Surat kabar pada umumnya, tentunya dari segi liputan reportase juga berbeda karena perbedaan target, tujuan, misi, dan sasarannya. Misalnya, Lingkup daerah yang hanya meliputi desa (dari desa ke desa agar masyarakat desa merasa memiliki). Walaupun ada reportase di kota persentasenya kecil, mungkin hal-hal yang berhubungan dengan pembaruan agar ditiru masyarakat desa.²

Dengan adanya program KMD ini maka berbagai surat kabar daerah mulai bisa dibaca oleh masyarakat desa. Di Jawa Timur Surat kabar seperti: Karya Dharma, Bhirawa, Penjebar Semangat dan Jayabaya mulai masuk ke desa-desa. Diantara surat kabar tersebut Penjebar Semangat menjadi salah satu yang paling digemari untuk di baca oleh masyarakat desa di Jawa Timur, Khususnya masyarakat desa di Wilayah desa Puri Mojokerto.

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama Mengapa Majalah Penjebar Semangat menjadi daya tarik bagi masyarakat desa Puri Mojokerto, Kedua

Bagaimana respon masyarakat desa Puri terhadap pemberitaan majalah PS dan Ketiga Bagaimana peran majalah Penjebar Semangat Sebagai Media untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan dan pembaruan di Desa Puri Mojokerto.

Tujuan dari penelitian ini antara lain: Pertama mengidentifikasi Mengapa majalah Penjebar Semangat menjadi daya tarik bagi masyarakat desa Puri Mojokerto, Kedua mengetahui Bagaimana respon masyarakat desa Puri terhadap pemberitaan majalah PS dan Ketiga menjelaskan Bagaimana peran majalah Penjebar Semangat Sebagai Media untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan dan pembaruan di Desa Puri Mojokerto.

METODE

Penelitian ini membahas mengenai Bagaimana peran majalah Penjebar Semangat Sebagai Media untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan dan pembaruan di Desa Puri Mojokerto.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian sejarah ini terdiri dari empat langkah sebagai berikut: Heuristik merupakan tahap pertama yang paling penting dalam penulisan karya sejarah. Heuristik adalah Proses mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang diperlukan, dalam menulis karya sejarah diperlukan dua jenis sumber yaitu sumber utama dan sumber sekunder. Sumber utama adalah sumber pokok yang wajib didapatkan penulis sebagai substansi utama dalam penulisan karyanya. Dalam penulisan karya ini, sumber utama yang diambil penulis Tentu saja adalah berita dari majalah Penjebar Semangat akhir tahun tujuh puluhan dan awal tahun delapan puluhan yang memuat pemberitaan yang berhubungan dengan pembangunan dan pembaruan, majalah Penjebar Semangat ini didapat penulis di Perpustakaan Medayu Agung, Surabaya penulis juga mendapatkan sumber lisan dari para pembaca majalah Penjebar Semangat di Wilayah desa Puri dan juga dari staf redaksi majalah Penjebar Semangat. Sementara Sumber sekunder adalah sumber pendukung untuk melengkapi kekurangan dari sumber utama. Sumber sekunder yang diambil oleh penulis adalah buku-buku yang berhubungan dengan perkembangan pers di Indonesia seperti buku Sistem Komunikasi Indonesia yang ditulis oleh Nurudin, Pers Bebas Bertanggung Jawab yang ditulis oleh Sukarno, S.H serta buku Sistem Pers Indonesia yang ditulis oleh Drs. T. Atmadi menjadi sumber Referensi utama penulis dalam menyusun karya ini. Tahap kedua yaitu Kritik Dalam penulisan karya ini

¹Rencana Pembangunan Lima Tahun Ketiga 1979/80-1983/84, Sumber; <http://www.bappenas.go.id> diakses tanggal 27 September 2014

² Nurudin, Sistem Komunikasi Indonesia (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 104 & 106

penulis hanya melakukan kritik intern yakni dengan menganalisis isi atau kandungan sumber dan menyeleksi data menjadi fakta serta menguji kredibilitas sumber tersebut untuk dijadikan sebagai bahan rujukan.

Tahap ketiga adalah Interpretasi Interpretasi atau penafsiran adalah tahap dimana penulis mulai menghubungkan berbagai fakta yang telah diambil dari sumber sejarah yang didapat untuk kemudian menafsirkannya. Penulis berusaha menggali dan menafsirkan lebih dalam tentang kebenaran dari fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan. Tahap terakhir dari penulisan sejarah adalah Historiografi yaitu tahap penulisan sejarah. Pada tahap ini rangkaian fakta yang telah ditafsirkan disajikan secara tertulis sebagai kisah atau cerita sejarah. Hasil akhir dari Historiografi yang telah dilakukan adalah karya ini.

Kondisi Sosial Masyarakat Desa Puri Tahun 1979-1983

Menjelang akhir tahun 70 an dan awal tahun 80 an masyarakat desa Puri bisa dikatakan sebagai masyarakat yang masih tertinggal. Masih minimnya warga desa yang memiliki alat komunikasi seperti TV dan Radio membuat arus Informasi dan modernisasi dari luar menjadi sulit untuk diterima akibatnya pembangunan desa secara intern menjadi terhambat, selain itu sulitnya akses terhadap sarana transportasi juga membuat hubungan antar desa menjadi terhalang. Dengan Kondisi yang seperti itu maka sifat Tradisional masyarakat desa puri masih terjaga. Interaksi sosial antar masyarakat berlangsung dengan rukun dan damai etika untuk saling menghormati dan menghargai antar sesama juga sangat dijunjung tinggi. Kesadaran masyarakat untuk hidup bersama dan saling melengkapi menjadikan budaya Gotong royong menjadi semakin kuat. Gotong royong untuk mengerjakan kepentingan bersama pada masa itu memang sangat dijunjung tinggi, namun seiring dengan berjalannya waktu rasa gotong royong itu mulai memudar.³

Dilihat berdasarkan Tipologi desanya desa Puri termasuk desa pertanian. Tidak seperti desa-desa lain di kawasan Mojokerto yang banyak memiliki tempat-tempat wisata desa di kecamatan Puri, termasuk desa Puri Sendiri tidak memiliki sisi Istimewa dalam hal tersebut. Sebagian besar tanah dan lahan di desa Puri dimanfaatkan untuk pertanian pada

awal tahun 80an sebagian besar masyarakat desa puri bekerja sebagai petani.

B. Daya Tarik Majalah Penjebar Semangat Bagi Masyarakat Desa Puri

Kehadiran majalah Penjebar Semangat ditengah Masyarakat desa Puri memberikan warna baru dalam kehidupan mereka yang menjadikan Penjebar Semangat digemari oleh masyarakat Desa Puri antara lain karena menu pemberitaan yang variatif meliputi:

1. Rubrik Jawilan

Diawal majalah ada rubrik Jawilan. Didalam rubrik ini PS menampung berbagai saran dan kritik dari pembaca, jika terjadi salah cetak ataupun salah penulisan pada majalah yang terbit pada edisi sebelumnya redaktur PS bisa menyampaikan maafnya kepada pembaca melalui rubrik ini.

2. Menu Berita Utama

Setelah itu ada menu berita utama didalam menu berita utama ini kita bisa mendapatkan informasi-informasi yang penting bagi masyarakat. Rubrik Sari Warta menyajikan berita-berita nasional maupun berita luar negeri, kemudian ada rubrik pembangunan desa dimana dalam rubrik ini kita bisa mendapat berita terkait dengan pembangunan desa khususnya desa-desa di wilayah Jawa Timur pada saat Program KMD berlangsung PS berusaha memperbanyak berita mengenai pembangunan desa ini. Informasi-informasi mengenai pertanian bisa kita temukan dalam kolom Taman Tani, ada juga informasi tentang peternakan. Kolom Taman Tani ini menjadi salah satu bagian dari majalah Penjebar Semangat yang sering dibaca oleh masyarakat desa Puri karena masyarakat desa Puri mayoritas berprofesi sebagai petani. Maka informasi seperti bagaimana cara pemberantasan hama, efisiensi penggunaan pupuk dan lain-lain sangat mereka butuhkan dan mengenai hal ini mereka bisa mendapatkannya dalam majalah Penjebar Semangat (Pada bagian kolom Taman Tani). Khusus bagi para wanita Penjebar Semangat juga memberikan rubrik khusus yang diberi nama Taman Wanita disini para pembaca khususnya ibu-ibu bisa mendapat berita mengenai peran-peran wanita sehingga diharapkan dengan adanya rubrik ini para ibu tidak hanya bisa mengurus rumah tangga tetapi juga bisa mendapat informasi dan bisa diharapkan partisipasinya dalam bidang pembangunan. Dan yang tidak kalah penting berkaitan dengan kegiatan pembangunan perekonomian desa, Penjebar

³Keterangan dari Bpk Heri Prasetyo, Perangkat dan Tokoh masyarakat desa Puri tgl 1 Desember 2014

Semangat memberikannya dalam rubrik Taman Ekonomi disini pembaca bisa mengetahui informasi terkait pertumbuhan perekonomian di wilayah desa dan mengetahui fungsi dan Peran lembaga pertanian di wilayah desa seperti koperasi ataupun KUD. Mulai tahun 1981 PS juga menambahkan rubrik baru khusus untuk mengakomodasi berita tentang kegiatan para pemuda yang diberi nama Gelanggang Pemuda disini para pembaca bisa mengetahui berita dari para pemuda yang bisa memberikan prestasi dan Inovasi dari desa lain, dengan adanya rubrik ini diharapkan dapat memacu dan menginspirasi para pembaca khususnya para pemuda untuk berkembang menjadi lebih maju, sehingga bisa menjadi motor penggerak pembangunan

3. Hiburan

Selain memberikan informasi mengenai berita-berita yang penting dan berguna bagi masyarakat desa, sisi menarik dari majalah Penjebar Semangat adalah majalah ini mampu menyajikan hiburan berupa cerita-cerita fiktif, cerita sejarah ataupun legenda, dan juga cerita wayang. Cerita-cerita ini direpresentasikan dengan variatif dan dikemas secara menarik hal inilah yang membuat masyarakat desa Puri pada waktu itu menyenangi Penjebar Semangat dan membuat minat baca mereka mulai tumbuh. Cerita cekak merupakan cerita pendek yang dimuat dalam majalah ini tema cerita biasanya mengenai sejarah ataupun cerita legenda, kemudian ada cerita sambung cerita sambung biasanya merupakan cerita fiktif yang cukup panjang dan dibuat dengan format bersambung ke majalah edisi berikutnya dengan harapan agar pembaca menjadi penasaran biasanya tema cerita ini adalah percintaan dan cerita horor atau misteri. Selain itu Penjebar semangat juga membuat cerita dengan format bergambar seperti komik yang biasanya terdapat pada halaman paling akhir majalah ini cerita bergambar ini juga mengangkat tema sejarah, pewayangan atau cerita fiktif tentang seorang pahlawan/super hero yang bernama Phantom. Khusus untuk anak-anak PS juga membuat sebuah rubrik bacaan yang disebut Wacan Bocah. Wacan Bocah ini tentu saja berisi cerita-cerita yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak sebagai pembaca, cerita disini dibuat dengan berbagai nilai-nilai edukatif dan inspiratif yang bertujuan untuk memberikan stimulus agar anak-anak menjadi gemar membaca dan belajar. Cerita-cerita yang disajikan biasanya adalah cerita seperti:

Kuda sembrani, Aladin dan Lampu Ajaib, Abunawas, dll. Dan dari sekian banyak cerita yang ditampilkan dalam majalah Penjebar Semangat cerita wayang dalam rubrik Pedhalang adalah yang paling digemari oleh masyarakat desa Puri. Wayang kulit adalah salah satu budaya khas Jawa yang didalam ceritanya terkandung nilai-nilai filosofis kehidupan manusia, selain itu wayang kulit merupakan salah satu alat pementasan kesenian yang mempunyai peranan penting dalam melaksanakan program pembangunan, baik pembangunan dibidang moral maupun material.⁴ Cerita wayang yang diinspirasi dari cerita Ramayana dan Mahabharata diolah secara variatif oleh para redaktur dan tim kreatif majalah PS sehingga menjadi lebih nikmat untuk dibaca. Yang perlu diketahui disini adalah semua cerita yang dimuat dalam majalah PS, tidak seluruhnya ditulis atau dibuat oleh redaktur dan tim kreatif dari Penjebar Semangat melainkan banyak juga yang merupakan sumbangsih dari para pembaca. Penjebar Semangat sangat menghargai ide dan juga kreatifitas dari para pembacanya.

1. Pengetahuan

Majalah Penjebar Semangat Selain memberikan Informasi dan Pengetahuan juga memberikan pengetahuan kepada para pembacanya. Pengetahuan dan pemahaman tersebut berupa pengetahuan agama dan pengetahuan tentang hukum yang terdapat pada rubrik Kawruh Agama dan Rubrik Kawruh hukum. Bagi para pembaca yang ingin mengerti lebih jauh tentang berbagai objek wisata khususnya yang berada di wilayah Jawa Timur. Pembaca bisa mendapatkannya di rubrik Pariwisata, PS juga menyajikan pengetahuan menarik tentang keanekaragaman hewan dalam kolom Jagating Sato. Bagi para pembaca yang ingin mengasah otak Penjebar Semangat juga menyediakan kuis Tekat-Teki Silang. Pemenang kuis ini bisa dilihat pada majalah edisi berikutnya.

Dengan berbagai informasi serta berita yang disuguhkan, serta beragam cerita-cerita hiburan menarik dan pengetahuan yang disajikan. Tidak heran jika Majalah Penjebar Semangat banyak disukai dan diminati oleh masyarakat Jawa Timur khususnya Warga masyarakat desa Puri. Di desa Puri sendiri pada tahun 80 an Penjebar

⁴Marwoto Penenggak Widodo, *Tuntunan Ketrampilan Tatah Sungging Wayang Kulit* (Surabaya: CV Mitra Jaya, 1984), hlm.9

Semangat menjadi media cetak yang paling sering dibaca dan eksistensinya terus bertahan hingga pertengahan tahun 90-an.

C. Peran Majalah Penjebar Semangat Sebagai Media Untuk Menyampaikan Pesan-Pesan Pembangunan Dan Pembaruan Bagi Masyarakat Desa Puri

Bagi masyarakat desa Puri kehadiran majalah Penjebar Semangat memiliki Peran dan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Peran Dalam Bidang Pertanian Dan Perekonomian

Masyarakat Desa adalah masyarakat petani karena hampir sebagian besar bahkan seluruhnya berprofesi sebagai petani. Fakta ini bisa kita lihat pada masyarakat desa Puri, pada periode awal tahun 80 an hampir seluruh masyarakatnya bekerja sebagai petani tradisional. Dikatakan tradisional karena pola cocok tanam maupun model bertani mereka masih menggunakan cara-cara lama (tradisional). Meskipun penduduk di daerah pedesaan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, namun tidak semua petani di daerah pedesaan memiliki lahan pertanian yang memadai. Banyak diantara mereka memiliki lahan pertanian yang kecil, yang disebut dengan istilah petani gurem. Lebih ironis lagi, sebagian dari penduduk di daerah pedesaan yang malah tidak memiliki lahan pertanian garapan sendiri. Mereka berstatus sebagai petani penyewa, penggarap atau sebagai buruh tani. Petani penyewa adalah para petani yang tidak memiliki lahan pertanian garapan milik sendiri melainkan menyewa lahan pertanian milik orang lain. Petani penggarap adalah para petani yang tidak memiliki lahan pertanian garapan milik sendiri. Selanjutnya mekanisme pertanian yang tergolong masih tradisional terkadang menjadikan hasil pertanian menjadi kurang optimal karena masalah-masalah yang menghambat laju pertanian seperti ini harus segera ditemukan solusinya.

Sebagai Negara agraris pemerintah Indonesia sadar betul akan pentingnya peningkatan dan produktivitas pertanian bangsa yang untuk menjunjung kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia. Karena itulah seperti yang kita ketahui sejak tahun 1960 an di Indonesia kita sudah mulai mengenal istilah "Revolusi Hijau" program ini sebenarnya mengacu pada program intensifikasi pertanian tanaman pangan di Indonesia sendiri sebenarnya program intensifikasi demikian sudah mulai di coba sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1937, sewaktu pemerintah jajahan Hindia Belanda

mengantarkan Verberate Cultuur Technieken.⁵ Revolusi hijau merupakan usaha pengembangan teknologi pertanian untuk meningkatkan produksi pangan. Peningkatan tersebut dengan cara mengubah dari pertanian tradisional menjadi pertanian modern, yakni pertanian dengan memanfaatkan atau menggunakan teknologi lebih maju dari waktu sebelumnya. Jadi revolusi hijau terletak pada pemanfaatan hasil penemuan teknologi teraktual. Revolusi ini juga ditandai dengan berkurangnya ketergantungan petani dengan alam karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sesuai dengan tujuan dari program Repelita III yang menitik beratkan pada pertanian menuju swasembada pangan, dan menciptakan pertanian yang tangguh maka pembangunan pertanian harus mulai dilakukan. Pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan, pertumbuhan dan perubahan. Sementara yang dimaksud pertanian yang tangguh adalah pertanian yang dinamis kokoh, optimal dalam memanfaatkan sumber daya alam, tenaga, modal dan teknologi serta sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kehadiran majalah Penjebar Semangat sebagai media yang mensosialisasikan pesan-pesan pembangunan dan pembaruan memiliki pengaruh dan manfaat yang cukup penting dalam memperbaharui pola pertanian lama menjadi lebih inovatif. Hal ini diakui sendiri oleh Bpk kepala desa yang sekaligus menjadi salah satu pembaca majalah Penjebar Semangat di desa Puri. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bagaimana kondisi pertanian masyarakat desa Puri beserta kendalanya ketika para petani mulai menanam Padi, masalah pengairan menjadi hambatan serius karena terbatasnya sumber air dan serangan hama wereng menjadi masalah utama. Penjebar Semangat dalam berita yang berjudul "Palawija Kanggo Mbrastha Ama Wereng" menyajikan sebuah solusi menarik untuk mengatasi dan memberantas hama

⁵ Soediono M. P. Tjondronegoro *Keping-Keping Sosiologi Dari Pedesaan* (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1999), hlm. 183

wereng.⁶ Selain Padi dan Palawija tanaman lain yang ditanam oleh petani di desa Puri adalah tebu. seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya menurut keterangan dari bapak kepala dusun Puri tebu merupakan tanaman yang paling menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat desa Puri. Pada musim tanam tebu tahun 1982-1983 para petani desa berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan hasil pertanian tebunya. Majalah Penjebar Semangat juga memberikan sedikit informasi dan masukan tentang Bagaimana cara merawat tanaman tebu dan Bagaimana Pula cara memberantas hama yang menyerang tanaman tebu.⁷ Merawat tebu tidak ada bedanya dengan merawat tanaman pangan lainnya harus dilakukan dengan sabar dan cermat. Memberantas hama juga merupakan salah satu cara merawat tanaman yang tidak kalah pentingnya.

Hama tebu sendiri banyak sekali macamnya jadi bisa digambarkan sendiri bagaimana jadinya kerugian jika hama-hama tersebut sampai menyerang dan merusak tanaman tebu. Hama tebu antara lain: ulat, tikus, cacing dan kutu bulu putih beda hama beda pula cara mengatasinya. Hama ulat bisa dikatakan mungkin yang paling berbahaya bagi tanaman tebu sebab hawa ulat ini menyerang hampir seluruh bagian tanaman ini seperti bagian pucuk, bagian batang, dan bagian bawah (akar). Ciri-ciri bagian pucuk tebu yang sudah terserang hama ini adalah daunnya menjadi berlubang-lubang dan dan selanjutnya tanaman tebu itu menjadi kuning dan mati. Supaya bagian pucuk ini tidak diserang hama ulat maka hal itu harus diantisipasi sejak tanaman tebu masih berusia 2 bulan. Harus diteliti dulu apa benar tanaman tebu ini benar-benar diserang hawa ulat atau tidak. Jika memang diserang cara pertama yang harus dilakukan adalah dengan memotong pucuk tebu dari atas sampai kebawah hal ini dilakukan untuk menemukan ulat yang berada ditanaman tebu tersebut. Cara berikutnya yang perlu dilakukan adalah dengan menyuntikkan obat Furadan 3 g pada tanaman tebu yang terserang hama tersebut, cara ini juga bisa dilakukan untuk memberantas ulat yang menyerang bagian batang padi. Ulat juga tidak menyerang bagian pucuk dan batang saja tetapi juga menyerang bagian bawah atau akar tanaman padi. ulat tanah (atau dalam bahasa jawa

disebut uret) biasanya memangsa akar Tebu sehingga tanaman tebu bisa mati. Untuk mengatasi masalah ini yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan obat furater atau sevidol yang disebar atau dipendam didalam tanah cara yang sama ini juga berguna untuk memberantas hama cacing yang juga menyerang bagian bawah atau akar tanaman padi.

Ulat, cacing tikus dan kutu juga menjadi musuh utama para petani tebu. Hama tikus memangsa batang dan merusak tanaman tebu cara yang paling bagus untuk memberantas hama tikus ini adalah dengan cara menggunakan obat Zinkphoste. Obat ini dicampur dengan ketela lalu disebar keseluruh areal tanaman tebu. Sementara untuk hama kutu, hama ini sering menyerang daun tebu sehingga daun tebu menjadi putih dan tidak sehat ini cara yang tepat mengatasi hal ini adalah petani harus memotong daun-daun tebu itu dan dibakar cara selanjutnya yang lebih praktis adalah dengan menyemprotkan obat Dieltrin atau jenis obat lainnya.

Hama memang menjadi musuh utama bagi para petani. Serangan hama bisa merusak tanaman, merusak hasil pertanian, menyebabkan gagal panen dan yang paling fatal tentunya adalah kerugian yang harus ditanggung karena faktor-faktor tersebut. Karena itulah masalah pemberantasan hama harus benar-benar dilakukan dengan cara yang cerdas dan efisien. Penjebar Semangat disini telah memberikan info tentang masalah ini, yang sedikit banyak mampu memberikan manfaat bagi masyarakat desa Puri. Dalam bidang pertanian PS tidak hanya membicarakan mengenai bagaimana cara menjaga tanaman dari serangan hama atau bagaimana cara membudidayakan tanaman yang berguna atau bermanfaat bagi warga desa, tetapi PS juga secara spesifik mengkaji mengenai kondisi petani desa khususnya warga desa yang bekerja menjadi buruh tani.⁸ Sebenarnya ada permasalahan pelik yang harus dihadapi para petani, di desa sendiri petani bisa digolongkan kedalam dua jenis yakni Petani besar dan Petani kecil. yang dimaksud dengan petani besar adalah petani yang memiliki sawah cukup luas dan penghasilannya lebih dari cukup sedangkan petani kecil adalah petani yang dalam mengerjakan sawah dengan cara menyewa dari orang lain. Ada juga yang dimaksud dengan buruh tani adalah orang yang bekerja

⁶ Penjebar Semangat , 2 Februari 1980, Palawija Kanggo Mbrastha Ama Wereng

⁷ Penjebar Semangat, 28 Agustus 1982, Carane Mbrastha Ama Tebu

⁸ Penjebar Semangat, 2 Agustus 1980, Kaum Tani Ing Pedesaan

dibayar oleh para petani yang telah disebut diatas tadi.

Walaupun Upah yang didapat para buruh tani dimasing-masing daerah berbeda-beda Tapi tentu saja upah yang didapat para buruh tani tadi sedikit dan tidak mencukupi untuk biaya operasional kehidupan sehari-hari. Lalu bagaimana cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi petani ini, PS disini memberikan gagasan dan menawarkan solusi yakni menyarankan agar para petani meminjam atau berhutang pada BRI namun kalau meminjam atau menghutang di BRI biasanya harus ada jaminannya entah itu berupa sawah atau tanah, lalu bagaimana dengan petani kecil yang tidak memiliki apa-apa untuk dijadikan jaminan, Bagaimana jika mereka butuh pinjaman disini dijelaskan seharusnya diberlakukan kredit kelayakan untuk petani kecil seperti yang sudah dirapkan dalam pengusaha golongan lemah.

Masalah lainnya yang perlu diperhatikan terkait dengan masalah pertanian di desa adalah harga dasar gabah supaya diusahakan agar berada pada tingkat harga yang cukup untuk menutup ongkos yang sudah dikeluarkan oleh para petani. Dengan harga gabah yang tinggi maka para petani bisa menikmati peningkatan taraf hidup. Selain itu buruh tani juga bisa merasakan manfaatnya dengan harga gabah yang terus meningkat maka upah para buruh tanipun bisa terus naik

1. Peran Dalam Bidang Kesehatan

Yang tidak kalah penting lagi Penjebar Semangat juga memberikan informasi mengenai manfaat dan cara membudidayakan tanaman obat (Apotik Hidup). Kesehatan merupakan hal yang paling utama untuk setiap manusia. Pepatah mengatakan didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, dengan ini maka setiap manusia akan berusaha sebisa mungkin untuk menjaga kesehatannya. Bagi warga desa yang pada waktu itu belum mengerti bagaimana cara menjaga kesehatan dan menjaga tubuh dengan cara modern, mereka melakukannya dengan cara-cara tradisional. Yakni dengan meramu tanaman-tanaman obat yang memiliki khasiat menyembuhkan penyakit dan menjaga kesetan tubuh, PS disini memberikan info mengenai bagaimana cara merawat dan membudidayakan tanaman-tanaman tersebut.⁹

Di Pedesaan sudah banyak yang melakukan usaha dalam membudidayakan tanaman obat termasuk yang dilakukan oleh organisasi PKK. menjadi kuning maka tanaman ini bisa dipanen.

⁹ Penjebar Semangat, 6 juni 1981, Khasiat Lan Cara Penandure Empon-Empon

1. Peran Dalam Bidang Peternakan

Penjebar Semangat selain juga memberikan informasi mengenai pertanian dan kesehatan juga memberikan informasi untuk menunjang peternakan warga desa Puri. Warga desa Puri banyak yang beternak Ayam, Kambing dan Sapi dengan membaca majalah PS mereka bisa mendapat banyak cara untuk merawat ternak mereka.¹⁰ Contohnya dalam berita berjudul "Ngupakara Pitik Kampung Cara Kombinasi" Penjebar Semangat menjelaskan mengenai bagaimana cara merawat ayam kampung yang baik khususnya dengan menggunakan model kombinasi.¹¹

Pembangunan Sebuah Masyarakat yang terpenting bukan hanya pembangunan fisik semata tetapi juga pembangunan moral dan karakter Penjebar Semangat menyediakan hal ini melalui rubrik cerita wayang, cerita pendek dan cerita bergambar.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kehadiran Majalah Penjebar Semangat di Desa Puri memberikan banyak sekali manfaat khususnya dalam bidang pertanian serta menjadikan pola pikir warga Desa Puri Menjadi lebih maju dan berkembang.

B. Saran

Dalam penulisan karya ini penulis memfokuskan pembahasannya pada bagaimana Majalah Penjebar Semangat menjadi media untuk meningkatkan minat baca dan memberikan manfaat bagi warga desa Puri dalam memajukan pembangunan khususnya dalam bidang pertanian. Penulis menyadari jika sangat banyak kekurangan dalam penulisan karya ini mengingat beragamnya peran dan fungsi pers dalam kehidupan maka banyak pula beragam tema yang bisa dikaji dalam perkembangan sejarah pers Indonesia. Karena itulah penulis disini mengharapkan akan ada sebuah karya baru tentang pers Indonesia yang jauh lebih baik dari yang pernah ditulis sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Majalah Penjebar Semangat:

4 Agustus 1979 Ngupakara Pitik Kampung

¹⁰ Keterangan dari Bpk Gandhi, Salah Satu pembaca majalah Penjebar Semangat di desa Puri, tgl 1 Februari 2015

¹¹ Penjebar Semangat, 4 Agustus 1979, Ngupakara Pitik Kampung Cara Kombinasi

2 Februari 1980, Palawija Kanggo Mbrastha
Ama Wereng
12 Juli 1980, Pemerataan Pertumbuhan
Pembangunan ingPedesaan
2 Agustus 1980, Kaum Tani Ing Pedesaan
6 Juni 1981, Khasiat Lan Cara Penandure
Empon-Empon
16 Januari 1982, Semangat Gotong-royong
Masyarakat Desa Perlu
Dimurnekake Maneh
28 Agustus 1982, Carane Mbrastha Ama Tebu
:

B. Sumber Buku:

Marwoto Penggak Widodo .1984.*Tuntunan
Ketrampilan Tatah Sungging Wayang
Kulit*.Surabaya: CV Mitra Jaya
Nurudin.2007.*Sistem Komunikasi
Indonesia*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
Rahardjo Adisasmita.2006 *Pembangunan
Pedesaan Dan Perkotaan* Yogyakarta:
Soedion M.P Tjondronegoro.1999.*Keping-
Keping Sosiologi Dari Pedesaan*.Direktoral
Jenderal Pendidikan Dan Kebudayaan

C. Sumber Internet:

Rencana Pembangunan Lima Tahun Ketiga
1979/80-1983/84,
Sumber; <http://www.bappenas.go.id> diakses
tanggal 27 September 2014

